

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
TYPE INQUIRY PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN DI KELAS V
MI AL-HILALIYAH PALEMBANG**



OLEH :
Nama : Slamet Wahyudi
NIM: 12 04 008

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Melalui DMS
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2015**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap Skripsi saudara:

Nama : Slamet Wahyudi
Nim : 12 04 008
Program : Kualifikasi S1
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) *Type Inquiry* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Palembang, Desember 2015
Pembimbing II

Fitri Oviyanti, M.Ag.
Nip.19761003 200112 2001

Indah Wigati, M. Pd.I.
Nip. 19770703 200710 2004

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) *Type Inquiry* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang
Nama : Slamet Wahyudi
Nim : 12 04 008
Program : Kualifikasi S1 PGMI Melalui DMS

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqasyah.

Ketua : Kris Setyaningsih, S.E.,M.Pd.I. (.....)
NIP. 19640902199032002
Sekretaris : Mardeli, M.A. (.....)
NIP. 197510082000032001
Penguji I : Drs. H. Tastin, M.Pd.I. (.....)
NIP. 195902181987031003
Penguji II : Leny Marlina, M.Pd.I. (.....)
NIP. 197908282007012019

Diuji di Palembang pada Tanggal 22 Desember 2015
Waktu : 07.30-12.00
Hasil (IPK) : 3,69
Predikat : Baik

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Dr. Kasinyo Harto, M.Ag.
Nip. 19710911 199703 1004

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika sangatlah penting diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Pada dasarnya pelajaran matematika berperan untuk melatih berpikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal tersebut diperlukan agar siswa mampu untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi bagi kelangsungan hidupnya. Dari hasil pengamatan peneliti masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika khususnya dalam memahami konsep operasi pecahan yaitu penjumlahan pecahan. Faktanya prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika cenderung dibawah rata-rata KKM hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa terhadap materi diberikan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang dengan jumlah siswa 20 orang. Siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis dan observasi.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada pelajaran Matematika di MI Al-Hilaliyah Palembang. Sebelum diterapkannya strategi tersebut, baru terdapat 20,00% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh baru mencapai 34,75 masih berada di bawah KKM dengan standar nilai 67,00. Pada siklus I perolehan nilai mengalami peningkatan yang cukup signifikan, nilai rata-rata kelas mencapai 56,50 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 55,00% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 73,25 dengan jumlah 90% siswa mencapai nilai KKM secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning (ctl) type inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan siswa kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'Alamin. Puji dan syukur saya persembahkan kehadiran Allah SWT., Shalawat dan salam bagi junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., beserta para sahabat dan keluarganya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat Sarjana (S.1) pada program studi Kualifikasi S1 melalui Dual Mode System (DMS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Adapun judul Skripsi ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry* pada Mata Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan di Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang"

Dalam penyusunan Skripsi ini begitu banyak ditemukan tantangan dan rintangan yang harus penulis hadapi. Namun berkat inayah Allah SWT., serta bantuan dari berbagai pihak segala tantangan dan rintangan tersebut dapat diatasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu diucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang

2. Bapak Dr. Kasinyo Harto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Drs. H. Tastin, selaku ketua Program Studi Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Fitri Oviyanti, M.Ag., dan Ibu Indah Wigati, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, mencurahkan tenaga serta pemikirannya dalam penyelesaian skripsi ini
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen, Asisten Dosen serta Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
6. Kepala MI. Al-Hilaliyah Palembang, Ibu Msy. Nuraini, yang telah banyak membantu dalam penelitian tindakan kelas ini, terutama dalam pemberian data Madrasah
7. Adik-adikku, kedua orang tuaku, Ibu Bapakku yang telah menjadi inspirasiku serta penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Ibu Bapak mertuaku, yang telah ikut memotivasi serta memberikan doa agar skripsi sederhana ini terselesaikan.
9. Istri tercinta (Revi Ayu Kencana, S.Pd.I.) serta anak-anakku tersayang (Nisa, Aza dan Fathan) yang banyak berkorban moril maupun materil, yang tak jemu memberikan motivasi, inspirasi serta ide cemerlang

buatku dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal baik dan kesetiaan istriku mendapat curahan pahala dari Allah SWT.

10. Rekan-rekan sepengajaran di MI. Al-Hilaliyah Palembang, serta teman-teman seperjuangan di PGMI Kualifikasi DMS 2012 UIN Raden Fatah Palembang

Semoga bantuan mereka baik masukan-masukan, pendapat maupun doa kami ucapan terima kasih, semoga Allah SWT., memberikan balasan yang indah dan lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak terdapat kekurangan, karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat yang bersifat membangun dalam perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi PTK ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis sendiri maupun bagi kita semua, *Amin Ya Robbal Alamin*.

Palembang, November 2015

Penulis

Slamet Wahyudi
Nim. 12 04 008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGANTAR SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II : LANDASAN TEORI.....	28
A. Hasil Belajar.....	28
1. Pengertian Hasil Belajar.....	28
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	29
3. Macam-Macam Hasil Belajar.....	29
B. Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	

<i>Type Inquiry</i>	34
1. Pengertian Model <i>Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry</i>	30
2. Langkah-Langkah Model <i>Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry</i>	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Kontekstual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry</i>	30
C. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan.....;	37
1. Penjumlahan Pecahan Biasa dengan Pecahan Biasa	39
2. Penjumlahan Dua Pecahan Campuran.....	40
3. Penjumlahan Pecahan Campuran dengan Pecahan Biasa.....	41
BAB III : SETTING WILAYAH PENELITIAN.....	42
A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah	
Al-Hilaliyah	42
B. Letak Geografis MI Al-Hilaliyah.....	43
C. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa MI Al-Hilaliyah Palembang.....	44
D. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
E. Visi dan Misi.....	47
F. Setting Penelitian.....	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian Pra Siklus.....	51
B. Hasil Penelitian Siklus I.....	55
C. Hasil Penelitian Siklus II.....	63
D. Analisis Hasil Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry</i> untuk meningkatkan Prestasi Belajar Matematika.....	71

BAB V : PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Guru dan Tenaga Administrasi MI Al-Hilaliyah Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016.....	44
Tabel 3.2 : Data Keadaan Siswa MI Al-Hilaliyah Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016.....	46
Tabel 3.3 : Keadaan Sarana Prasarana MI Al-Hilaliyah Tahun Pelajaran 2015.....	46
Tabel 4.1 : Penetapan KKM Matematika Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang.....	52
Tabel 4.2 : Hasil Evaluasi Prasiklus Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang.....	53
Tabel 4.3 : Kategori Nilai Berdasarkan Ketuntasan Pra Siklus.....	54
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus I	58
Tabel 4.5 : Hasil Latihan Siswa Pada Siklus I.....	59
Tabel 4.6 : Kategori Nilai Berdasarkan Ketuntasan Siklus I.....	60
Tabel 4.7 : Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus II	67
Tabel 4.8 : Hasil Latihan Siswa Pada Siklus II.....	67
Tabel 4.9 : Kategori Nilai Berdasarkan Ketuntasan Siklus II.....	69
Tabel 4.10:Peningkatan Prestasi Belajar Berdasarkan Nilai Rata-Rata dari Pra Siklus Ke Siklus I dan Siklus II.....	73
Tabel 4.11:Peningkatan Nilai Siswa Berdasarkan KKM Pra Siklus Siklus I dan Siklus II.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pra Siklus
- Lampiran 2 : Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 3 : Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 4 : Foto-foto Yang Berhubungan Dengan Proses Pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
- Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang.
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang sejalan dengan tuntutan kompetensi lulusan pada KTSP adalah mata pelajaran matematika, karena matematika merupakan mata pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga diuntut kemampuan guru untuk dapat mengupayakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa. Untuk itu di perlukan model pembelajaran yang dapat membentuk siswa untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.¹

Mata pelajaran matematika sangatlah penting diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar/Madarasah Ibtidaiyah sampai dengan tingkat Perguruan Tinggi. Pada dasarnya pelajaran matematika berperan untuk melatih berpikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif. Hal tersebut diperlukan agar siswa mampu untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi bagi kelangsungan hidupnya.

¹ Masnur muslich, *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta:Bumi aksara 2009), hlm. 221

Dari hasil pengamatan peneliti masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar matematika khususnya dalam memahami konsep operasi pecahan yaitu penjumlahan pecahan yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa masih kurang memuaskan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran matematika khususnya operasi pecahan yaitu penjumlahan pecahan belum dapat tercapai secara optimal.

Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menyelesaikan operasi pecahan adalah untuk memahami dan menguasai konsep-konsep pecahan dengan benar. Selain itu, faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil dalam pembelajaran pecahan adalah kurang tepatnya model pembelajaran yang dipilih oleh guru. Guru hanya menerapkan sistem *drill* atau hafalan saja kepada para siswa. Metode pencekakan latihan soal yang banyak oleh guru akan berakibat tekanan besar pada belahan otak kiri, sedangkan otak kanan kurang berkembang sejalan dengan otak kiri. Akibatnya anak mudah jenuh dan kurang kreatif. Sistem *drill* atau melatih berulang-ulang berakibat materi-materi serta rumus-rumus matematika Sekolah Dasar itu hanya hafalan sebelum ujian dan siswa kurang memahami persoalan matematika.

Berdasarkan observasi pra penelitian pada tanggal 7 September 2015 didapatkan data nilai pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang pada materi penjumlahan pecahan

menunjukkan hasil kurang memuaskan. Dari 20 siswa di kelas V hanya 2 orang yang mendapat nilai > 75 , 2 orang mendapat nilai 67 sampai dengan 75, dan 14 orang masih mendapat < 67 . Ini artinya masih ada 80% siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM yang telah ditetapkan oleh MI Al-Hialiyah yakni 67 untuk nilai KKM kelas mata pelajaran matematika.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka diperlukan suatu alternatif pemecahan agar dapat memberi perubahan yang lebih baik khususnya dalam menguasai materi penjumlahan pecahan, juga pada keberhasilan dalam mata pelajaran yang lainnya. Salah satu model pembelajaran dalam matematika, yang sampai sekarang masih tetap dianggap sebagai model yang cukup efektif adalah model pembelajaran Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) type inquiry*.

Gulo menyatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) type inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.²

² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis* (Surabaya:Pustaka Publisher, 2007), hlm. 135

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *inquiry* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk berpikir logis, kritis, analitis dan kreatif melalui percobaan atau eksperimen sedangkan guru berperan sebagai fasilitator atau penyampai pada proses pembelajaran. Dengan keterlibatan siswa secara aktif ini diharapkan siswa akan lebih tertarik akan pelajaran matematika terutama pada materi penjumlahan pecahan dan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik pada materi ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TYPE INQUIRY* PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN DI KELAS V MI AL-HILALIYAH PALEMBANG”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL) type inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan di kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry* pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan di kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian sangatlah besar kegunaannya bagi guru, siswa dan sekolah pada umumnya. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih mandiri dan berani memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika melalui model *Contextual teaching and learning type inquiry*
- 2) Siswa lebih termotivasi untuk bersaing yang sportif dan sehat dalam pemecahan masalah.
- 3) Siswa mempunyai kedudukan yang sama dalam menentukan tingkat keberhasilan dan mendapatkan peringkat.

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan kemandirian dan keberanian siswa untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Contextual*

teaching and learning type inquiry dengan memperhatikan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- 2) Guru akan semakin menyadari pentingnya penelitian tindakan kelas demi peningkatan kemandirian dan keberanian memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika,
- 3) Membantu meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan dan masukan dalam usaha meningkatkan kemandirian dan keberanian memecahkan masalah dalam pembelajaran matematika bagi siswa, guru, maupun sekolah, sehingga mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang dapat meningkat.
- 2) Meningkatkan daya tarik tersendiri untuk masuk ke sekolah.
- 3) Sekolah mampu mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian tindakan kelas yang memiliki hubungan dengan penelitian yang saya lakukan diantaranya adalah:

Indarwati, 2010 : " *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Inquiry tentang Pecahan di Kelas V Semester I SDN Samberan Kec. Kanor Kab. Bojonegoro*". Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh indarwati didapatkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mempelajari matematika tentang pecahan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa pada data awal prestasi belajar siswa tentang pecahan adalah hanya 30% siswa pada kategori nilai tinggi. Setelah dilakukan perbaikan dengan model pembelajaran *inquiry*, pada siklus I jumlah siswa kategori nilai tinggi meningkat menjadi 40%. Dan pada siklus II jumlah kategori nilai tinggi kembali meningkat menjadi 60% sedang sisanya adalah kategori sedang.

Ummu Fauzi Saja'ah, 2014 : "*Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian Pecahan*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi perkalian dan pembagian pecahan meningkat setelah diterapkan metode inkuiri terbimbing pada proses pembelajaran. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71. Pada siklus II meningkat menjadi 81.

Khuzaemah Alifah Asih (2015) : *“Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan pada Pecahan melalui Inquiry dengan Alat Peraga Kertas Lipat Siswa Kelas IV SD N Pogungkalangan Kabupaten Purworejo”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kertas lipat melalui inquiry dapat meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan pada pecahan siswa kelas IV SD N Pogungkalangan. Peningkatan tersebut dapat digolongkan dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang terus meningkat di setiap siklusnya. Pada saat pretes persentase siswa yang mencapai KKM adalah 0% dengan rata-rata kelas 12,55.

Pada siklus I persentase siswa yang mencapai KKM adalah 60% dengan rata-rata kelas 55,67. Pada siklus II persentase siswa yang mencapai KKM adalah 90% dengan rata-rata kelas 77,95. Pada siklus II perbaikan persentase siswa yang mencapai KKM adalah 100% dengan rata-rata kelas 78.

Sismalinda Dewi, 2014 : *“Penerapan Metode Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di Kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa T.A. 2013/2014”*. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa penerapan metode inquiry learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan berbagai bentuk

pecahan di kelas V SD Negeri 101885 Kiri Hilir Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2013/2014.

Dari hasil beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika. Adapun penelitian yang penulis bahas yaitu tentang “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Melalui Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) *Type Inquiry* di Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang” Walaupun dari kajian sebelumnya terdapat beberapa kesamaan, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan model *contextual teaching and learning tipe inquiry*, namun ada beberapa hal yang berbeda diantaranya:

1. Pada Penelitian Tindakan Kelas memfokuskan pada upaya meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Materi pelajarannya
3. Lokasi penelitiannya

E. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.³

³W. Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Putra: 1998). Hlm. 104

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didiknya mengalami peningkatan prestasi belajar sesuai keteraturan lembaga pendidikan.

Bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.⁴ Bahwa belajar suatu aktifitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.⁵

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil Belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

2. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan

Menurut Masnur Muslich Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan ruang yang bersifat abstrak.

⁴ Darmansyah, *Penelitian Tindakan Kelas* (2006). hlm. 13

⁵ Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta, PT. Grasindo 2006). hlm 53

Sehingga untuk menunjang kelancaran pembelajaran di samping pemilihan metode yang tepat juga perlu di gunakan suatu media pembelajaran yang sangat berperan dalam membimbing abstraksi siswa.⁶

Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan⁷. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sunardi dan Heryanto pada pecahan a/b , a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut, yang masing-masing mempunyai nilai yang berbeda. Ruseffendi, E.T. dalam Muzuria.⁸

Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari : (1) pecahan biasa, (2) pecahan campuran, (3) pecahan persen, dan (4) pecahan desimal. Yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

a. Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan

⁶Zainal Aqib, *Profesionalisme guru dalam pembelajaran* (Jakarta: Insan Cendekia 2002), hlm. 42

⁷Negoro, ST dan Harahap, B, *Ensiklopedia Matematika* (Jakarta : Galia Indonesia, 1998), hlm. 206.

⁸Ruseffendi, E.T., *Pengajaran Matematika Moderen Untuk Orang Tua dan Anak, Guru dan SPG* (Bandung : Tarsito, 1997), hlm. 9.

penyebutnya tidak dijumlahkan. Penjumlahan yang berpenyebut tidak sama, supaya dapat memperoleh hasil maka penyebutnya harus disamakan dengan cara mencari pecahan yang senilai.⁹

Untuk menjumlahkan dua pecahan yang penyebutnya berbeda, kita harus lebih dulu menyamakan penyebut kedua pecahan tersebut. Untuk menyamakan penyebut kita gunakan KPK dari penyebut kedua pecahan.

Contoh penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama:

$$\frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \frac{1+3}{5} = \frac{4}{5}$$

$$\frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$$

Contoh penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda:

Hitunglah:

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$$

KPK dari 2 dan 3 adalah 6

⁹ Sukayati, *Pecahan dan Operasinya* (Yogyakarta, Depdiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007) hlm. 16

$$\begin{array}{ccccccc}
 1 & 1 & 1 & 3 & 1 & 2 & 3 & 2 & 5 \\
 - & + & - & = & - & + & - & + & - \\
 \frac{1}{2} & + & \frac{1}{3} & = & \frac{5}{6} & + & \frac{1}{3} & = & \frac{5}{6}
 \end{array}$$

Jadi, $1\frac{1}{2} + 1\frac{1}{3} = 5\frac{5}{6}$

b. Penjumlahan Dua Pecahan Campuran

Cara menjumlahkan dan mengurangkan bilangan campuran, yaitu dengan cara mengubahnya menjadi pecahan biasa terlebih dahulu.

Contoh:

$$2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{3} = \dots$$

Jawab:

$$\begin{array}{ccccccccccc}
 1 & 1 & 5 & 10 & 5 & 3 & 10 & 2 & 15 & 20 & 35 & 5 \\
 - & + & - & = & - & + & - & + & - & + & - & = \\
 2\frac{1}{2} & + & 3\frac{1}{3} & = & 5\frac{5}{6} & + & 3\frac{2}{3} & = & 8\frac{5}{6} & + & 3\frac{4}{6} & = & 11\frac{9}{6} \\
 \text{Jadi, } 2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{3} & = & 8\frac{5}{6} & + & 3\frac{2}{3} & = & 11\frac{9}{6} & = & 11\frac{3}{2} & = & 11\frac{1}{2}
 \end{array}$$

Jadi, $2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{3} = 8\frac{5}{6} + 3\frac{2}{3} = 11\frac{9}{6} = 11\frac{3}{2} = 11\frac{1}{2}$

c. Penjumlahan Pecahan Campuran dengan Pecahan Biasa

Langkah penyelesaian penjumlahan biasa dengan pecahan campuran hampir sama dengan penjumlahan dua pecahan campuran.¹⁰ Perhatikan contoh berikut:

$$2\frac{3}{5} + \frac{1}{10} = \dots$$

Jawab:

$$2\frac{3}{5} + \frac{1}{10} = \frac{13}{5} + \frac{1}{10} = \frac{13 \cdot 2}{5 \cdot 2} + \frac{1 \cdot 1}{10 \cdot 1} = \frac{26}{10} + \frac{1}{10} = \frac{27}{10} = 2\frac{7}{10}$$

Jadi, $2\frac{3}{5} + \frac{1}{10} = 2\frac{7}{10}$

3. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Type Inquiry

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) type *Inquiry*

Menurut Winataputra dalam Sugiyanto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.¹¹

¹⁰Hardi, *Pandai Berhitung Matematika* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 129-133.

¹¹Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: UNS press, 2008), hlm. 7.

Menurut Sugiyanto, kontekstual adalah model pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan dengan situasi dunia nyata siswa, selain itu juga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang memayungi model-model pembelajaran yang lainnya.¹²

Menurut Sanjaya secara ringkas terdapat tujuh asas-asas yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu :

- 1) konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman;
- 2) inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis;
- 3) bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan siswa, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir;
- 4) masyarakat belajar merupakan perwujudan bahwa kerja sama sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah;

¹² *Ibid.*, hlm. 9.

- 5) asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa;
- 6) refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui;
- 7) penilaian nyata adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan belajar siswa.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa *Inquiry* merupakan salah satu komponen dan penerapan model *contextual teaching and learning*, yang berarti menemukan.

Istilah *inquiry* berasal dari bahasa inggris "*inquiry*" yang berarti penyelidikan, penelitian. Pembelajaran *inquiry* adalah Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan (keingintahuan).

Menurut E. Mulyasa, *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan

¹³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2008), hlm. 118-122.

mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.¹⁴

b. Langkah-langkah Pelaksanaan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry*

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut¹⁵ :

1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengondisikan siswa agar siap melaksanakan proses pembelajaran.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inquiry.

¹⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 11, hlm. 235

¹⁵Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta :Insan Madani.

3) Mengajukan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Para siswa harus selalu diharapkan untuk membuat hipotesis sendiri. Hal ini sebaiknya dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil yang ditindaklanjuti dalam diskusi.

4) Mengumpulkan data

Merupakan aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Adapun tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan¹⁶.

6) Merumuskan kesimpulan

¹⁶ M. Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*. Cv. Rajawali. Jakarta. 1985.

Merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah penting dalam proses pembelajaran.

c. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry*

Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Type Inquiry* antara lain:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan mentransfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersifat objektif jujur dan terbuka.
- d. Mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi terangsang
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- i. Peserta didik dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional.¹⁷

Kekurangannya antara lain:

- a. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.
- b. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- c. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- d. Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan.

¹⁷ Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, (jakarta: rineka cipta, 2008),hlm 76-77.

Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan.

- e. Dalam beberapa ilmu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
- f. Strategi ini mungkin tidak akan member kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian proses-proses dibawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti. Pemecahan masalah dapat bersifat membosankan mekanisasi, formalitas.¹⁸

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah
Jalan Pangeran Sido Ing Kenayan Nomor 123 Rt. 09 Rw. 03
Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus Palembang 30148

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang.

c. Mata Pelajaran

¹⁸ Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) , hlm. 196

Mata pelajaran yang dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan disajikan pada semester gasal.

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V.A di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang yang berjumlah 20 siswa. Dipilih kelas ini karena peneliti mengajar di kelas tersebut sehingga dapat memudahkan pelaksanaan penelitian dan melakukan tindakan dengan jadwal yang sesuai dengan jadwal peneliti sehingga tidak mengganggu program semester dan target materi yang direncanakan.

Karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah adalah sebagai berikut:

- 1) Senang bermain
- 2) Senang bergerak
- 3) Senang bekerja dalam Kelompok

Penelitian dilaksanakan dengan tetap mempertimbangkan karakter anak sehingga kegiatan belajar mengajar dapat menarik minat anak dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai dengan baik.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian data Kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data hasil observasi yang dinyatakan dengan angka. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan pada pelaksanaan setiap siklus dibandingkan dengan tahap selanjutnya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjumlahan pecahan

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa, data yang diperoleh adalah data tentang prestasi belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan
- 2) Guru, data yang diperoleh adalah tentang tingkat keberhasilan implementasi model *contextual teaching and learning type inquiry*
- 3) Teman sejawat, data yang diperoleh adalah semua tindakan guru, siswa secara keseluruhan.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari :

- a. Lembar observasi kegiatan belajar mengajar (lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran)
- b. Tes

4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis diskriptif kuantitatif yaitu menganalisis skor/nilai hasil tes formatif siswa dengan rumus prosentase:

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus

Keterangan:

Mx = Nilai rata-rata

Σ = Jumlah total nilai siswa

= Jumlah Siswa di kelas

- b. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa

P = Prosentase ketuntasan belajar siswa

f = siswa yang tuntas belajar

= Jumlah Siswa di kelas

5. Deskripsi Per Siklus

Sesuai dengan karakteristik PTK, penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Dalam setiap siklus terdapat empat tahapan kegiatan, diantaranya: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan (observasi), dan 4) refleksi.¹⁹ Adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus dan setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

- 1) Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut:
 - i. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa
 - ii. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - iii. Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK
 - iv. Uraikan alternative-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah
 - v. Membuat lembar kerja siswa

¹⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 129

vi. Membuat instrument yang akan digunakan dalam siklus PTK

vii. Menyusun alat evaluasi pembelajaran²⁰

- 2) Pelaksanaan tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- 3) Observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrument yang telah disiapkan secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya
- 4) Analisis dan refleksi, berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.²¹

b. Siklus I

- 1) Perencanaan. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi pada prasiklus yang telah dilaksanakan.
- 2) Pelaksanaan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

²⁰ *Ibid.*, hlm.129

²¹ *Ibid.*, hlm.129-130

- 3) Pengamatan. Tim peneliti (Guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran.
- 4) Refleksi. Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus sebelumnya dan menyusun rencana (*replanning*) untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas bab-bab yang tersusun secara sistematika sebagai berikut:

Bab pertama: pendahuluan pada bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori hipotesa serta sistematika pembahasan.

Bab kedua : berisikan landasan teori, yang memuat tentang, pengertian hasil belajar, faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pembelajaran matematika, model *contextual teaching and learning type inquiry*, pengertian model *contextual teaching and learning type inquiry*, langkah – langkah model *contextual teaching and learning type inquiry*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*, serta pembelajaran penjumlahan pecahan.

Bab ketiga : berisikan setting wilayah penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya MI Al-Hilaliyah Palembang,

letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa fasilitas, sarana dan prasarana, visi misi MI Al-Hilaliyah Kecamatan Gandus kota Palembang serta setting penelitian.

Bab keempat : berisikan pelaksanaan penelitian, hasil dan pembahasan. Dalam bab ini akan dijelaskan hasil penelitian dengan urutan sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab kelima : penutup,yang berisikan tentang kesimpulan serta saran yang perlu diperhatikan untuk tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹

Menurut Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar². Selanjutnya Warsito mengemukakan bahwa hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar.³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat di-isi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori belajar, yakni: (a) informasi verbal, (b)

¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 62.

² Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XV), (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22

³ Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), Hlm. 125.

keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan hasil belajar banyak menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Aspek pertama, kedua dan ketiga termasuk kognitif tingkat rendah, sedangkan aspek keempat, kelima dan keenam termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang

⁴ *Ibid*

terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

B. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Type *Inquiry*

1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Type *Inquiry*

Menurut Winataputra dalam Sugiyanto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi

para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.⁵

Menurut Sugiyanto, kontekstual adalah model pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan dengan situasi dunia nyata siswa, selain itu juga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Model pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang memayungi model-model pembelajaran yang lainnya.⁶

Menurut Sanjaya secara ringkas terdapat tujuh asas-asas yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual yaitu :

- a. konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman;
- b. inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis;
- c. bertanya dipandang sebagai refleksi dari keingintahuan siswa, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir;

7. ⁵ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: UNS press, 2008), hlm.

⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

- d. masyarakat belajar merupakan perwujudan bahwa kerja sama sangat dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah;
- e. asas modeling adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru siswa;
- f. refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan cara mengurutkan kembali kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilalui;
- g. penilaian nyata adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan belajar siswa.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa *Inquiry* merupakan salah satu komponen dan penerapan model *Contextual Teaching and Learning*, yang berarti menemukan.

Istilah *inquiry* berasal dari bahasa inggris "*inquiry*" yang berarti menyelidikan, penelitian. Pembelajaran *inquiry* adalah Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang berfokus pada pertanyaan-pertanyaan (keingintahuan).

Menurut E. Mulyasa, *inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik

⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Perdana Media, 2008), hlm. 118-122.

berpikir. Metode ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.⁸

Menurut piaget bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah model pembelajaran yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri sehingga dapat berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning type Inquiry*

Secara umum, langkah-langkah model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry* adalah sebagai berikut :

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), Cet 11, hlm. 235

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan strategi ini sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat

berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis. Kemampuan berpikir logis itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap individu yang kurang mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning type Inquiry*

Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning type Inquiry* antara lain:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan mentrasfer pada situasi proses belajar yang baru.

- c. Mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, bersifat objektif jujur dan terbuka.
- d. Mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat instrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi terangsang
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri.
- i. Peserta didik dapat menghindari dari cara-cara belajar tradisional.⁹

Kekurangannya antara lain:

- a. Dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.
- b. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar.
- c. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- d. Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan.
- e. Dalam beberapa ilmu (misalnya IPA) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide mungkin tidak ada.
- f. Strategi ini mungkin tidak akan member kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian proses-proses dibawah pembinaannya. Tidak semua pemecahan masalah menjamin penemuan yang penuh arti. Pemecahan masalah dapat bersifat membosankan mekanisasi, formalitas.¹⁰

C. Pembelajaran Penjumlahan Pecahan

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rineka cipta, 2008), hlm 76-77.

¹⁰ Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) , hlm. 196

Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik dan suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari¹¹ sedangkan menurut Made Mena Pembelajaran adalah cara untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa.¹²

Menurut Masnur Muslich Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang bilangan dan ruang yang bersifat abstrak. Sehingga untuk menunjang kelancaran pembelajaran di samping pemilihan metode yang tepat juga perlu di gunakan suatu media pembelajaran yang sangat berperan dalam membimbing abstraksi siswa.¹³

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak, yang baru di pahami siswa perlu segera di beri penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

¹¹ H.Zainal Aqib *Profesionalisme guru dalam pembelajaran* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), hlm. 42

¹² Made Wena *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara 2010), hlm. 2

¹³ Masnur Muslich *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* (Jakarta: Bumi aksara 2009), hlm. 224

Pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu benda, atau bagian dari suatu himpunan¹⁴. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sunardi dan Heryanto pada pecahan a/b , a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut, yang masing-masing mempunyai nilai yang berbeda. Ruseffendi, E.T. dalam Muzuria.¹⁵

Secara simbolik pecahan dapat dinyatakan sebagai salah satu dari :
(1) pecahan biasa, (2) pecahan campuran, (3) pecahan persen, dan (4) pecahan desimal. Yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa

Penjumlahan pecahan yang berpenyebut sama dilakukan dengan menjumlahkan pembilang-pembilangnya. Sedangkan penyebutnya tidak dijumlahkan. Penjumlahan yang berpenyebut tidak sama, supaya dapat memperoleh hasil maka penyebutnya harus disamakan dengan cara mencari pecahan yang senilai.¹⁶

Untuk menjumlahkan dua pecahan yang penyebutnya berbeda, kita harus lebih dulu menyamakan penyebut kedua

¹⁴Negoro, ST dan Harahap, B, *Ensiklopedia Matematika* (Jakarta : Galia Indonesia, 1998), hlm. 206.

¹⁵Ruseffendi, E.T., *Pengajaran Matematika Moderen Untuk Orang Tua dan Anak, Guru dan SPG* (Bandung : Tarsito, 1997), hlm. 9.

¹⁶Sukayati, *Pecahan dan Operasinya* (Yogyakarta, Depdiknas Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2007) hlm. 16

pecahan tersebut. Untuk menyamakan penyebut kita gunakan KPK dari penyebut kedua pecahan.

Contoh penjumlahan pecahan yang penyebutnya sama:

$$\frac{1}{5} + \frac{3}{5} = \frac{1+3}{5} = \frac{4}{5}$$

$$\frac{2}{4} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$$

Contoh penjumlahan pecahan yang penyebutnya berbeda:

Hitunglah:

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$$

KPK dari 2 dan 3 adalah 6

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{1 \cdot 3}{2 \cdot 3} + \frac{1 \cdot 2}{3 \cdot 2} = \frac{3}{6} + \frac{2}{6} = \frac{5}{6}$$

Jadi, $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{5}{6}$

2. Penjumlahan Dua Pecahan Campuran

Cara menjumlahkan dan mengurangkan bilangan campuran, yaitu dengan cara mengubahnya menjadi pecahan biasa terlebih dahulu.

Contoh:

$$2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{3} = \dots$$

Jawab:

$$2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{3} = \frac{4}{2} + \frac{10}{3} = \frac{4 \cdot 3}{2 \cdot 3} + \frac{10 \cdot 2}{3 \cdot 2} = \frac{12}{6} + \frac{20}{6} = \frac{32}{6} = 5\frac{2}{3}$$

Jadi, $2\frac{1}{2} + 3\frac{1}{3} = 5\frac{2}{3}$

3. Penjumlahan Pecahan Campuran dengan Pecahan Biasa

Langkah penyelesaian penjumlahan biasa dengan pecahan campuran hampir sama dengan penjumlahan dua pecahan campuran.¹⁷ Perhatikan contoh berikut:

$$2\frac{3}{5} + 10\frac{1}{10} = \dots$$

Jawab:

$$2\frac{3}{5} + 10\frac{1}{10} = \frac{13}{5} + \frac{101}{10} = \frac{13 \cdot 2}{5 \cdot 2} + \frac{101 \cdot 1}{10 \cdot 1} = \frac{26}{10} + \frac{101}{10} = \frac{127}{10} = 12\frac{7}{10}$$

Jadi, $2\frac{3}{5} + 10\frac{1}{10} = 12\frac{7}{10}$

¹⁷ Hardi, *Pandai Berhitung Matematika* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 129-133.

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung pada Yayasan Al-Hilaliyah. Yayasan Al-Hilaliyah telah berdiri sejak tahun 1938, pada saat itu pendiri Yayasan Al-Hilaliyah terdiri dari 3 (tiga) orang, yaitu:

1. K.H. Mgs. Abdul Roni
2. K.H. Mgs. Azhari
3. H. Mahmud

Yayasan Al-Hilaliyah didirikan di atas tanah wakaf Bapak Kapidin. Adapun tujuan pendiriannya ini adalah untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat, karena pada masa itu belum ada Lembaga Pendidikan Agama di daerah Karang Anyar Palembang, sehingga menyulitkan bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang bernuansa islami.

Selain kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama, Yayasan Al-Hilaliyah didirikan atas jiwa perjuangan dan dakwah yang telah tertanam di sanubari masing-masing tokoh pendirinya, yaitu ingin mengajarkan dan menyebarkan risalah Islam ketengah-tengah masyarakat demi pembangunan pola fikir yang islami agar tercipta suatu masyarakat yang

damai, tenteram dan sejahtera dunia dan akhirat dengan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam berbuat, bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Letak Geografis MI Al-Hilaliyah

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang berada di lokasi yang cukup strategis, karena berada di tepi jalan raya, sehingga mudah dijangkau. Adapun batas Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang ini, yaitu:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Mesjid Diniyah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk yang dibatasi pagar
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. P. S. Ing Kenayan
4. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk yang dibatasi pagar

Dengan demikian letak geografis Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang berada di sekitar pemukiman penduduk dan dekat dengan jalan raya. Letak sekolah yang demikian cukup ideal, tanah kering, sehingga tidak banjir bila musim penghujan serta mempermudah bagi masyarakat untuk mengetahui dan mempermudah bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

C. Keadaan Guru, Tenaga Administrasi dan Siswa MI Al-Hilaliyah Palembang

1. Data Guru dan Tenaga Administrasi

Keberhasilan dan kegagalan suatu proses pembelajaran dalam banyak hal sangat ditentukan oleh adanya guru-guru yang profesional. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam pendidikan, di M.I. Al-Hilaliyah data guru dan tenaga administrasi dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3.1

Data Guru dan Tenaga Administrasi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016

N O	NAMA / NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Guru Bidang
1	Msy. Nuraini	SPG	Kepala M.I. Al-Hilaliyah	SKI
2	Mgs. M. Yusuf, S.Ag, M.Sc.	S.2	Waka Mad/ Wali Kls IIIA	Guru Kelas
3	Ferry Arifin, A.Md.	D.3	Bendahara	-
4	Fina Prawinata	SMA	Wali Kls.IA	Guru Kelas
5	Parida Aryani, S.Pd.I.	S.1	Wali Kls.IB	Guru Kelas
6	Revi Ayu Kencana, S.Pd.I.	S.1	Wali Kls II.A	Guru Kelas
7	Rohima Priyenni	S.1	Wali kls VI	Guru Kelas
8	Dhea Tiffani	SMA	Wali Kls II.B	Guru Kelas
9	Syahrudin	SMA	Guru Bid. Studi	AA, QH, SKI, Fiqih, B.Arab

NO	NAMA / NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Guru Bidang
10	Amala, S.Pd.I.	S.1	Wali Kls. IV	Guru Kelas
11	Msy. Zainabun, S.Pd.I.	S.1	Wali Kls. V.B	Guru Kelas
12	Slamet Wahyudi	SMA	Wali kls. V.A	Guru Kelas
13	M. Natsir Anthoni, A.Md.	D.2	TU	-
14	Mgs. Ghozali	SMA	Penjaga Sekolah	-

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang Tahun 2014

2. Struktur Organisasi MI Al-Hilaliyah Palembang

Adapun struktur organisasi MI Al-Hilaliyah Palembang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Struktur Organisasi MI Al-Hilaliyah Palembang



3. Data Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Data Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah
Palembang Tahun Pelajaran 2015-2016

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total	Ket.
		LK	PR		
1	Kelas I	26	27	53	
2	Kelas II	31	30	61	
3	Kelas III	34	38	72	
4	Kelas IV	21	16	37	
5	Kelas V	25	14	39	
6	Kelas VI	17	12	29	
	Jumlah	154	137	291	

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang Tahun 2015

D. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.3
Keadaan Sarana Prasarana M.I. Al-Hilaliyah
Tahun 2015

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Meja dan Kursi Guru	12	Baik
7	Meja Siswa	150	Baik
8	Kursi Siswa	300	Baik
9	Papan tulis	6	Baik
10	Papan Absen	6	Baik
11	Papan Pengumuman	1	Baik
12	WC Guru	1	Baik
13	WC Siswa	2	Baik
14	Pengeras Suara	Ada	
15	Masjid	Ada	

Sumber : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang Tahun 2014

E. Visi dan Misi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang adalah :

“CERDAS, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH”

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, ada beberapa indikator yang dijabarkan dalam misi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Hilaliyah Palembang dalam penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan peserta didik yang mampu memahami teori dan praktek pelajaran.
2. Mewujudkan peserta didik yang berprestasi dengan menambah jam pelajaran diluar jam pelajaran formal.

3. Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dengan pembiasaan dan pengembangan diri madrasah
4. Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar

F. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memilih tempat penelitian di MI Al-Hilaliyah Palembang dengan guru Matematika kelas V yang menjadi subjek penelitian. Lokasi tepatnya di jalan Pangeran Sido Ing Kenayan Kecamatan Gandus Kelurahan Karang Anyar Palembang dengan latar sosial orang tua siswa dapat dikategorikan rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu selama 2 bulan, yakni dimulai pada bulan September 2015 sampai dengan bulan Oktober 2015 jumlah subjek penelitian adalah 20 orang siswa yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, karakteristik siswa pada dasarnya hampir berbeda (heterogen).

3. Siklus PTK

Siklus penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus pertama difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada observasi awal dan pra siklus.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas V.a yang berjumlah 20 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yaitu siswa dan guru matematika. Data ini berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*, sedangkan sumber data pelengkap yakni dari hasil observasi.

6. Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara:

- a. Observasi: Teknik ini dilakukan untuk melihat kemampuan berfikir atau keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan hal ini dalam pertimbangan bahwa tingkat keaktifan dalam belajar merupakan modal awal bagi mereka untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- b. Tes: Teknik ini dilakukan untuk melihat keberhasilan anak setelah mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap

tahapan yang telah ditentukan. Melalui hasil tes ini akan diketahui perubahan yang terjadi pada diri mereka sebagai hasil dari tahap demi tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan analisis data dengan cara sebagai berikut :

- a. Deskriptif: Teknik ini dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada diri anak setelah mereka mengikuti pembelajaran pada setiap tindakan yang dilakukan melalui Deskriptif ini perkembangan yang terjadi pada diri anak.
 - b. Persentase (%): Teknik ini dilakukan untuk melihat klasifikasi perubahan yang terjadi pada diri anak sehingga akan mempertajam hasil penelitian tindakan yang akan dituangkan dalam kesimpulan. Dengan persentase (%) hasil penelitian tindakan yang dilakukan akan dapat mencapai tujuan yang optimal.
-

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pra Siklus

Prasiklus merupakan tahap pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*, sedangkan siklus I dan siklus II merupakan tahap pembelajaran yang sudah menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*. Peneliti menggunakan nilai rata-rata awal untuk membandingkan nilai pada siklus I dan siklus II.

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu hasil pratindakan dan hasil tindakan I dan hasil tindakan II. Pada hasil penelitian pratindakan, Guru belum melakukan tindakan apa-apa, mengajarkan siswa materi penjumlahan pecahan masih dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab kemudian siswa melakukan latihan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kondisi awal siswa sebelum diadakan tindakan. Selanjutnya diadakan penelitian tindakan kelas berdasarkan hasil pratindakan.

Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, Guru matematika mengetahui nilai rata-rata tes formatif I yang telah dilakukan Guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi "*penjumlahan pecahan*". Nilai tersebut digunakan sebagai nilai awal untuk membandingkan

dan sekaligus memperbaiki hasil pada tes selanjutnya, yang mana peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pada siklus I dan siklus II sehingga hasilnya dapat mencapai standar kompetensi minimal yang diharapkan. Berikut ini standar KKM dan hasil tes formatif I mata pelajaran matematika atau nilai prasiklus.

Tabel 4.1
Penetapan KKM Matematika Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang
Skala Penilaian

Aspek yang dianalisis	Kriteria dan Skala Penilaian		
Kompleksitas	Tinggi 1	Sedang 2	Rendah 3
Daya Dukung	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1
Intake Siswa	Tinggi 3	Sedang 2	Rendah 1

Keterangan :

Kompleksitas = 2

Daya dukung = 2

Intake = 2

$$\frac{2 + 2 + 2}{9} \times 100 = 66,7 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

Tabel 4.2

Hasil Evaluasi Prasiklus Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang

No	Nama	Skor Hasil Belajar					Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5			
1..	ANISA SALSABILLAH	25	15	20	10	10	80	Tuntas	
2.	DAVIT CANIAGO	5	0	5	0	0	10	Belum Tuntas	
3.	ANIF DARUSSALAM	5	10	5	5	0	25	Belum Tuntas	
4.	M. BIMO	5	5	0	0	0	10	Belum Tuntas	
5.	M. ISMAIL	0	5	0	0	0	5	Belum Tuntas	
6.	DEWI AYU PAUYANTI	10	5	0	5	0	20	Belum Tuntas	
7.	SUCI WULANDARI	15	10	5	5	5	40	BelumTuntas	
8.	RINTAN LIONY AYU SAPUTRI	20	20	15	10	5	70	Tuntas	
9.	RENALDI FERDIAN	5	15	10	0	0	30	Belum Tuntas	
10.	RIO ANGGARA	10	10	5	5	0	30	Belum Tuntas	
11.	SRI NARTI	5	5	10	5	0	25	Belum Tuntas	
12.	M. AZWAR PRATAMA	10	0	5	0	0	15	Belum Tuntas	
13.	FARID	5	5	0	0	0	10	Belum Tuntas	
14.	A. SAJILI	15	25	20	10	5	75	Tuntas	
15	ALFIANSYAH PUTRA P	10	15	10	5	5	45	Belum Tuntas	
16	ADELIANA HIKMAL SAPUTRI	5	5	5	5	5	25	Belum Tuntas	
17	ICHA MAWARNI	15	10	0	10	5	40	Belum Tuntas	
18	M. ALDI SYAHREZA	15	15	10	5	0	45	Belum Tuntas	
19	M. FAHRIZAL	20	25	15	15	5	80	Tuntas	
20	M. SULAIMAN KAMAL	5	10	0	5	0	20	Belum Tuntas	
		Jumlah						695	
		Skor Rata-rata						34.75	
		Skor Tertinggi						80	
		Skor Terendah						5	

Aspek yang dinilai :

1. Menjelaskan penjumlahan yang berpenyebut sama
2. Menjelaskan penjumlahan yang berpenyebut tidak sama atau berbeda
3. Menjelaskan penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa
4. Menjelaskan penjumlahan dua pecahan campuran
5. Menjelaskan penjumlahan pecahan biasa dan pecahan campuran

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hanya 4 orang siswa yang telah mencapai standar KKM atau 20 % sedangkan 16 siswa lain belum mencapai standar kompetensi minimal atau 80 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Kategori Nilai Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pra Siklus

No	Ketuntasan	Jumlah	%	Ket
1.	Tuntas	4	20,00	
2.	Belum Tuntas	16	80,00	
Jumlah		20 orang	100,00	

Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata presentasi belajar Siswa, ternyata masih berada jauh dibawah nilai KKM yaitu:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{695}{20} = 34,75$$

B. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdiri dari 4 kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi terhadap tindakan, materi yang digunakan pada siklus pertama adalah *penjumlahan pada pecahan*.

Siklus ini merupakan tindakan awal dalam penelitian. Dalam siklus ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas hasil tes dan non-tes. Adapun data hasil tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang disusun untuk proses pembelajaran pada siklus I akan difokuskan untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan pada saat observasi yang dilakukan pada pembelajaran pra tindakan (prasiklus). Pada tahap observasi awal ditemukan masih banyak siswa yang belum mampu memahami konsep penjumlahan pada pecahan sehingga belum

mampu melakukan penjumlahan pecahan dengan benar pada pelajaran matematika.

Dengan berdasarkan masalah di atas, maka peneliti membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*, RPP yang peneliti digunakan pada siklus ini dapat dilihat di lampiran.
- c. Menyiapkan lembar penilaian
- d. Menyiapkan lembar observasi

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari senin 14 September 2015 dengan 1 kali pertemuan selama 2 X 35 menit. Siklus ini merupakan tindakan awal dalam penelitian. Dalam siklus ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal penjumlahan pecahan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*. Hasil tes dari pelaksanaan pembelajaran siklus I didapatkan dari tes kemampuan sama seperti yang dilakukan peneliti kepada siswa pada pelaksanaan prasiklus bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam

memahami cara melakukan penjumlahan pecahan dengan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*.

Setelah melakukan apersepsi, pada kegiatan inti siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran tentang penjumlahan pada pecahan tapi situasi kelas belum terkendali, sebagian murid ada yang memperhatikan dan sebagian lagi masih ada siswa yang mengobrol dengan temannya bahkan ada yang membuka-buka buku pelajaran lain. Guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali pembelajaran. Setelah itu guru mengajak siswa memahami materi penjumlahan pada pecahan yang ditulis guru di papan tulis, tapi masih ada siswa yang bingung dan guru memberikan bimbingan. Pembelajaran dilanjutkan, dengan menjelaskan cara/proses penjumlahan pada pecahan, siswa diminta untuk menyebutkan cara contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Siswa melakukan diskusi mencari perbedaan cara menjumlahkan pecahan berpenyebut sama dan yang berpenyebut beda, setelah muncul permasalahan dari diskusi tersebut guru memberikan arahan-arahan guna menyelesaikan permasalahan sampai permasalahan itu terjawab.

Guru bersama-sama siswa menyimpulkan cara menjumlahkan pecahan yang berpenyebut sama dan berpenyebut beda. Siswa

mengerjakan berbagai macam soal untuk menguji keterampilan dan kemampuan dalam soal latihan. Siswa diuji keterampilan dan kemampuan dengan mengerjakan soal-soal latihan penjumlahan pada pecahan.

3. Hasil Observasi

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus I

	Aspek yang di Observasi	Aktivitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada teman	9	45%	11	55%
2	Menjawab pertanyaan guru	8	40%	12	60%
3	Memberikan pendapat	6	30%	14	70%

Hasil tes pada kegiatan pembelajaran materi tentang penjumlahan pada pecahan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Latihan Siswa pada Siklus I

No	Nama	Skor Hasil Belajar					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1..	ANISA SALSABILLAH	25	20	15	15	10	85	Tuntas
2.	DAVIT CANIAGO	10	15	10	0	5	40	Belum Tuntas
3.	ANIF DARUSSALAM	15	20	20	10	5	70	Tuntas
4.	M. BIMO	10	10	15	5	5	45	Belum Tuntas
5.	M. ISMAIL	5	5	0	0	5	15	Belum Tuntas
6.	DEWI AYU PAUYANTI	10	15	10	5	10	50	Belum Tuntas
7.	SUCI WULANDARI	25	20	10	10	5	70	Tuntas
8.	RINTAN LIONY AYU SAPUTRI	20	15	15	15	10	75	Tuntas
9.	RENALDI FERDIAN	15	20	15	15	5	70	Tuntas
10.	RIO ANGGARA	20	10	10	0	10	50	Belum Tuntas
11.	SRI NARTI	20	15	15	10	10	70	Tuntas
12.	M. AZWAR PRATAMA	10	5	10	5	5	35	Belum Tuntas
13.	FARID	5	5	0	5	0	15	Belum Tuntas
14.	A. SAJILI	20	20	15	15	5	75	Tuntas
15	ALFIANSYAH PUTRA P	20	10	10	15	5	70	Tuntas
16	ADELIANA HIKMAL SAPUTRI	15	10	10	10	0	45	Belum Tuntas
17	ICHA MAWARNI	25	20	10	15	0	70	Tuntas
18	M. ALDI SYAHREZA	25	15	15	10	10	75	Tuntas
19	M. FAHRIZAL	20	20	20	20	5	85	Tuntas
20	M. SULAIMAN KAMAL	15	15	15	5	0	50	Belum Tuntas
	Jumlah						1145	
	Skor Rata-rata						56.50	
	Skor Tertinggi						85	
	Skor Terendah						10	

Aspek yang dinilai :

1. Menjelaskan penjumlahan yang berpenyebut sama
2. Menjelaskan penjumlahan yang berpenyebut tidak sama atau berbeda
3. Menjelaskan penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa
4. Menjelaskan penjumlahan dua pecahan campuran
5. Menjelaskan penjumlahan pecahan biasa dan pecahan campuran

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 9 orang (45,00%) sebaliknya yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 11 orang (55,00%). Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Kategori Nilai Siswa Berdasarkan Ketuntasan Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	%	Ket
1.	Tuntas	11	55,00	
2.	Belum Tuntas	9	45,00	
Jumlah		20 orang	100,00	

Selanjutnya jika dilihat nilai rata-rata prestasi belajar siswa, ternyata masih belum melampaui nilai KKM yaitu:

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{1145}{20} = 57,25$$

4. Refleksi

- a. Kepala Madrasah (Msy. Nuraini). Menurut kepala madrasah pada tindakan pertama ini atau siklus I ini sudah mengalami perubahan sedikit terutama gaya belajar arah dan gaya belajar anak dan gaya mengajar guru. Dengan penerapan model baru kepala madrasah memberi apresiasi berupa arahan agar mempertahankan dan meningkatkan penerapan model pembelajaran ini.
- b. Teman Sejawat (Rohimah Priyenni, S.Pd.I.). Berdasarkan hasil diskusi dengan observer ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yakni: dalam hal pembagian kelompok siswa harus lebih baik lagi selain itu guru harus lebih memperhatikan seluruh anak karena guru kurang focus dan perhatian ada beberapa anak yang mengobrol/main sesama mereka sehingga ini jelas tidak baik bagi kegiatan pembelajaran
- c. Guru. Setelah proses pembelajaran siklus I telah terlaksana dan mendapatkan hasil data tes dan non-tes. Peneliti merasa bahwa pencapaian-pencapaian yang didapat secara umum belum mampu mencapai target yang diharapkan. Meskipun hasil tes yang dinilai rata-rata kelasnya sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal akan tetapi masih cukup kecil, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap kolaborator dapat diketahui bahwa pada sisi keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum sesuai dengan harapan

peneliti secara maksimal. Masih ada beberapa orang siswa yang masih bersikap pasif dan kelihatan kaku selama proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang peneliti anggap paling dominan sebagai penyebabnya adalah siswa tersebut masih belum dapat menyesuaikan diri dengan pola pembelajaran yang diterapkan. Di mana pola pembelajaran yang digunakan lebih bersifat aktif, kreatif dan dinamis, berbeda dari pembelajaran-pembelajaran yang sebelumnya biasa siswa ikuti. Kendala yang seperti tersebut harus mendapatkan solusi yang tepat dari peneliti.

Berdasarkan hal-hal yang tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu diadakan tindakan lanjutan siklus II sebagai upaya perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Ada beberapa tambahan yang peneliti akan terapkan dan tekankan pada siklus di antaranya :

- a. Lebih memotivasi dan memberikan semangat kepada siswa bahwa strategi dan materi yang ada dalam pembelajaran tersebut sangat bermanfaat bagi siswa baik sekarang ataupun di kemudian hari.
- b. Memberikan pengakuan dan penghargaan yang lebih kepada siswa atas pencapaian mereka dalam bentuk hadiah.
- c. Mempersiapkan RPP yang lebih matang diantaranya ialah dengan memberikan waktu kepada siswa untuk secara bebas dan aktif mencoba dan melakukan latihan penjumlahan pecahan yang berpenyebut berbeda.

- d. Memberi variasi dalam susunan tempat duduk siswa

C. Hasil Penelitian Siklus II

1. Perencanaan (*acting*)

Perencanaan yang disiapkan pada siklus II ini mengacu pada masalah-masalah dan faktor kelemahan yang ada pada siklus I. Dalam perencanaan pada siklus II ada beberapa hal yang akan diterapkan sebagai perbaikan dari pembelajaran pada siklus I diantaranya adalah :

- a. Dalam pembelajarannya Guru akan lebih memotivasi dan memberikan penguatan kepada siswa bahwa materi yang dipelajari ini adalah sangat penting. Guru juga akan membangkitkan semangat siswa dengan cara memberikan pujian-pujian kepada siswa yang mendekati mampu dan terlebih lagi bagi siswa yang sudah mampu.
- b. Menyiapkan lembar penilaian
- c. Menyusun letak meja siswa sehingga membentuk posisi berkelompok

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus I. Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015. Dalam siklus ini dilakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki hasil nilai dari kemampuan siswa dalam mengerjakan penjumlahan pecahan dengan menerapkan model pembelajaran

contextual teaching and learning type inquiry pada siklus I. Hasil tes dari pelaksanaan pembelajaran siklus II didapatkan dari tes kemampuan sama seperti yang dilakukan pada pembelajaran siklus I. Tes yang dilakukan peneliti kepada siswa bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi.

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan ini dilakukan karena pada siklus I hasil tes pembelajaran tentang materi penjumlahan pada pecahan di Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang masih ada yang belum mencapai target yang ditentukan, yaitu rata-rata pada masing-masing siswa 68,00. Meskipun secara klasikal nilai rata-rata kelas pada tes penjumlahan pecahan telah mencapai standar kompetensi minimal, namun secara individu belum. Suatu tindakan perlu dilakukan untuk merubah perilaku dan hasil belajar secara individu pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil tes materi penjumlahan pada siklus I.

Pada siklus II ini terjadi beberapa perubahan dari mulai rencana pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran serta tata letak kursi siswa. Pada rencana pembelajaran, materi yang diajarkan adalah penjumlahan pecahan dengan penyebut yang berbeda dan penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan campuran. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana

pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menanyakan apakah siswa telah mempelajari penjumlahan pecahan yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran sebelumnya hampir seluruh siswa menjawab sudah. Guru melanjutkan dengan pertanyaan motivasi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Siswa serentak menjawab dengan pendapatnya sendiri-sendiri.

Guru melanjutkan pelajaran dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry* yang dilakukan lebih intensif dengan memberikan tugas siswa untuk pretest, Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang. Siswa melakukan diskusi mencari cara menjumlahkan pecahan yang berpenyebut beda, setelah muncul permasalahan dari diskusi tersebut guru memberikan arahan-arahan guna menyelesaikan permasalahan sampai permasalahan itu terjawab. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, selanjutnya dibuka pertanyaan, tanggapan maupun masukan dari siswa lain. Pada siklus II ini siswa mulai berani menyatakan pendapatnya, tanpa diperintah oleh guru siswa memberikan tanggapan, masukan dan pertanyaan.

Selesai presentasi dilanjutkan guru memberikan pertanyaan dan soal kepada siswa. Pertanyaan dan soal yang dilontarkan oleh guru dan siswa banyak yang sudah bisa menjawab pertanyaan tetapi jawaban dari siswa

masih membutuhkan bimbingan dari guru karena jawaban siswa masih belum sempurna. Di sini siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bertanya tentang materi yang belum paham. Pertanyaan tidak hanya dijawab oleh guru, tapi siswa juga diberi kesempatan untuk menjawabnya. Guru meluruskan jawaban siswa, menambah dan menguatkan materi-materi yang penting. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Selesai memberikan tindakan, sebelum diadakan tes evaluasi siklus II terlebih dahulu guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya. Tes evaluasi siklus II ini diberikan kepada siswa, sebagai motivasinya bagi siswa yang selesai lebih awal dari siswa yang lain mendapat giliran pulang lebih awal.

3. Hasil Observasi

Sebagaimana pada siklus I, pada siklus II ini data yang diambil adalah data tes dan non-tes. Sebagaimana kegiatan pada siklus I, pada siklus II ini peneliti mengambil nilai tes dari kegiatan pembelajaran materi penjumlahan pecahan. Hasil Tes siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Observasi Siswa Selama Pembelajaran Pada Siklus II

	Aspek yang di Observasi	Aktivitas Siswa			
		Ya		Tidak	
1	Bertanya pada teman	17	85%	3	15%
2	Menjawab pertanyaan guru	17	85%	3	15%
3	Memberikan pendapat	15	75%	5	15%

Hasil tes pada kegiatan pembelajaran materi tentang penjumlahan pada pecahan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Latihan Siswa pada Siklus II

No	Nama	Skor Hasil Belajar				Nilai	Keterangan
		1	2	3	4		
1..	ANISA SALSABILLAH	25	25	20	20	90	Tuntas
2.	DAVIT CANIAGO	20	20	10	10	70	Tuntas
3.	ANIF DARUSSALAM	20	20	20	15	75	Tuntas
4.	M. BIMO	25	15	15	15	70	Tuntas
5.	M. ISMAIL	10	10	15	5	40	Belum Tuntas
6.	DEWI AYU PAUYANTI	15	25	20	15	75	Tuntas
7.	SUCI WULANDARI	25	20	15	10	80	Tuntas
8.	RINTAN LIONY AYU SAPUTRI	25	20	15	15	75	Tuntas
9.	RENALDI FERDIAN	15	20	20	15	70	Tuntas
10.	RIO ANGGARA	25	15	20	10	70	Tuntas

11.	SRI NARTI	20	20	15	20	75	Tuntas
12.	M. AZWAR PRATAMA	15	20	15	20	70	Tuntas
13.	FARID	20	10	15	15	60	Belum Tuntas
14.	A. SAJILI	20	25	20	20	85	Tuntas
15	ALFIANSYAH PUTRA P	20	15	25	15	75	Tuntas
16	ADELIANA HIKMAL SAPUTRI	20	15	20	15	70	Tuntas
17	ICHA MAWARNI	25	20	15	15	75	Tuntas
18	M. ALDI SYAHREZA	25	25	15	10	75	Tuntas
19	M. FAHRIZAL	25	25	25	20	95	Tuntas
20	M. SULAIMAN KAMAL	15	25	15	15	70	Tuntas
Jumlah						1465	
Skor Rata-rata						73,25	
Skor Tertinggi						95	
Skor Terendah						40	

Aspek yang dinilai :

1. Menjelaskan penjumlahan yang berpenyebut tidak sama atau berbeda
2. Menjelaskan penjumlahan pecahan biasa dengan pecahan biasa
3. Menjelaskan penjumlahan dua pecahan campuran
4. Menjelaskan penjumlahan pecahan biasa dan pecahan campuran

Dari tabel 16 di atas diketahui bahwa secara keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM (100%). Jika dilihat dari nilai rata-rata ternyata telah mencapai jumlah di atas KKM yaitu :

$$\text{Nilai Rata-Rata} = \frac{1465}{20} = 73,25$$

Tabel 4.9
Kategori Nilai Siswa Berdasarkan Ketuntasan Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah	%	Ket
1.	Tuntas	19	90,00	
2.	Belum Tuntas	2	10,00	
Jumlah		20 orang	100,00	

4. Refleksi

- a. Kepala Madrasah (Msy. Nuraini). Menurut kepala madrasah pada tindakan atau siklus II ini sudah tepat karena guru lebih proaktif terhadap aktifitas anak sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi guru juga mengajak anak belajar dengan gaya yang lebih bermakna. Kepala Madrasah meminta untuk terus meningkatkan penerapan model pembelajaran seperti ini hingga materi dapat dikuasai dengan baik dan agar dapat diterapkan pada materi-materi pelajaran lainnya.
- b. Teman Sejawat (Rohima Priyenni, S.Pd.I.). Setelah melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta menilai hasil belajar materi penjumlahan pecahan ini pada umumnya mengalami peningkatan, khususnya apabila dilihat dari peningkatan nilai pada beberapa siswa. Pada refleksi siklus II ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran

sebagai berikut: penerapan model pembelajaran harus lebih diasah lagi sehingga benar-benar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa namun demikian pada siklus II ini penerapan model pembelajaran ini sudah cukup baik hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa.

- c. Guru. Aktifitas guru meningkat terutama kesesuaian antara materi pembelajaran penjumlahan pecahan dengan scenario pembelajarn yang telah disusun. Namun demikian guru masih membutuhkan teman sejawat dalam mengawasi tindakan yang dilaksanakan dan menagawasi anak.

Setelah proses pembelajaran siklus II telah terlaksana dan mendapatkan hasil data tes dan non-tes. Peneliti merasa bahwa pencapaian-pencapaian yang didapat secara umum telah mampu mencapai target yang diharapkan. Dari hasil tes yang telah didapatkan selama proses pembelajaran penjumlahan pecahan pada siklus II berlangsung, secara umum peneliti menganggap bahwa proses pembelajaran penjumlahan pecahan pada siklus ini sudah sangat baik. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa bahwa tindakan kelas yang dilaksanakan cukup sampai pada siklus II saja dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

D. Analisis Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning Ttype Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika

Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas. Guru sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran. Sementara itu, proses pembelajaran itu sendiri bermuara pada hasil, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai hasil tersebut diperlukan adanya strategi. Untuk bisa menguasai materi pelajaran, salah satu cara yaitu Guru harus merancang model pembelajaran yang aktif dan efektif salah satunya melalui model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry*, sehingga tujuan pembelajaran tersebut berkualitas atau tidak, dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Jika siswa-siswi mempunyai hasil belajar yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah tersebut memang berkualitas. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa-siswi rendah, besar kemungkinannya proses pembelajaran di sekolah tersebut kurang berkualitas.pada umumnya hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam praktek penelitian di lapangan, penerapan model pembelajaran seperti *contextual teaching and learning type inquiry* ini dapat dilakukan dalam pembelajaran matematika yang selalu dianggap siswa membosankan dan memusingkan kepala. Di mana siswa dikenalkan dengan materi

penjumlahan pechan, sehingga siswa mengetahui dan paham bagaimana cara menyelesaikan soal-soal latihan yang berhubungan dengan materi ini.

Untuk mempermudah dalam memahami materi, siswa diberikan penekanan pada proses penjumlahan pecahan yang mempunyai penyebut yang berbeda dan penjumlahan antara pecahan biasa dengan pecahan campuran.

Di dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 orang dengan tingkat kemampuan terhadap pemahaman pelajaran matematika yang berbeda, ternyata siswa mengalami kemajuan di dalam proses pembelajaran dan di dalam perolehan nilai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil tes tertulis yang telah dilakukan dalam dua siklus penelitian. Adapun hasil tersebut adalah sebagaimana paparanan berikut ini

Tabel 4.10

**Peningkatan Prestasi Belajar Berdasarkan Nilai Rata-Rata dari
Prasiklus Ke Siklus I dan Siklus II**

No	Nama	L/ P	Nilai Siswa			Keterangan
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	
1..	ANISA SALSABILLAH	P	80	85	90	Tuntas
2.	DAVIT CANIAGO	L	10	35	70	Tuntas
3.	ANIF DARUSSALAM	L	25	70	75	Tuntas
4.	M. BIMO	L	10	40	70	Tuntas
5.	M. ISMAIL	L	5	10	40	Belum Tuntas
6.	DEWI AYU PAUYANTI	P	20	50	75	Tuntas
7.	SUCI WULANDARI	P	40	70	80	Tuntas
8.	RINTAN LIONY AYU SAPUTRI	P	70	75	75	Tuntas
9.	RENALDI FERDIAN	L	30	70	70	Tuntas
10	RIO ANGGARA	L	30	50	70	Tuntas
11	SRI NARTI	P	25	70	75	Tuntas
12	M. AZWAR PRATAMA	L	15	35	70	Tuntas
13	FARID	L	10	15	60	Belum Tuntas
14	A. SAJILI	L	75	75	85	Tuntas
15	ALFIANSYAH PUTRA P	L	45	70	75	Tuntas
16	ADELIANA HIKMAL SAPUTRI	P	20	45	70	Tuntas
17	ICHA MAWARNI	P	40	70	75	Tuntas
18	M. ALDI SYAHREZA	L	45	75	75	Tuntas
19	M. FAHRIZAL	L	80	85	95	Tuntas
20	M. SULAIMAN KAMAL	L	20	50	70	Tuntas
Jumlah			695	1145	1465	
Skor Rata-rata			34.75	56.50	73,25	
Skor Tertinggi			80	85	95	
Skor Terendah			5	10	40	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat peningkatan hasil tes tertulis siswa dari sebelum diterapkannya model pembelajaran *contextual teaching and learning type inquiry* dan setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran matematika, secara keseluruhan siswa kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang mengalami peningkatan hasil belajar dengan rata-rata nilai prasiklus 34,75 kompetensi minimal telah ditetapkan yaitu 68,00, maka penelitian dilanjutkan dengan dilaksanakannya siklus I dan II.

Setelah dilaksanakannya penelitian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari jumlah 20 siswa, seluruhnya mengalami peningkatan hasil belajar. Dari data tersebut juga bisa dibaca bahwa sembilan (9) siswa yang belum mencapai standar kompetensi minimal pada siklus I, pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajarnya sehingga tujuh (7) telah mencapai batas kompetensi minimal yang ditetapkan sekolah baik secara individu maupun rata-rata kelas yang pada siklus II mencapai nilai yang baik yakni 73,25. Masih ada dua (2) orang lagi yang nilainya masih berada di bawah nilai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

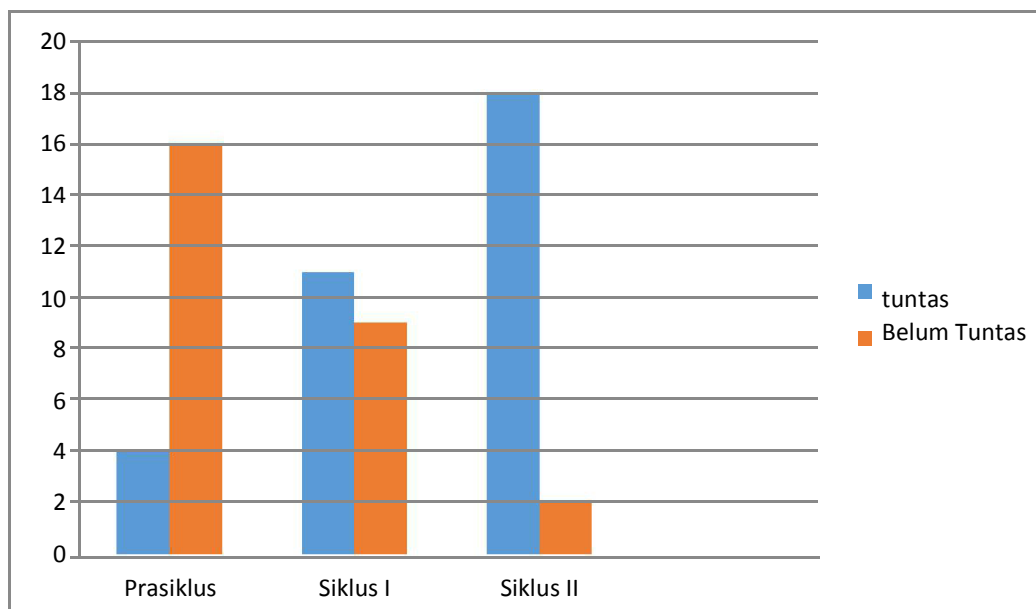
Tabel 4.11

**Peningkatan Nilai Siswa Berdasarkan KKM
Prasiklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	4	20,00	11	55,00	18	80,00
2.	Tidak Tuntas	16	80,00	9	45,00	2	10,00
Jumlah		20 org	100	20 org	100	20 org	100

Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan KKM dari prasiklus ke siklus I dan siklus II dapat digambarkan pula dalam grafik berikut :

Grafik



Dari tabel dan grafik di atas dapat kita simpulkan bahwa meningkatkan nilai siswa berdasarkan jumlah siswa yang telah mencapai KKM dari prasiklus ke siklus I dan siklus II cukup signifikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan telah berhasil meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang pada materi penjumlahan pecahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan pecahan kelas V MI Al-Hialiyah Palembang. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry* sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi penjumlahan pecahan kelas V MI Al-Hialiyah Palembang. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry* dengan berbagai tehnik penerapannya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sebelum diterapkannya strategi tersebut, baru terdapat 20,00% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh baru mencapai 34,75 masih berada jauh di bawah KKM dengan standar nilai 67,00. Pada siklus I perolehan nilai mengalami kemajuan walaupun masih berada di bawah KKM, nilai rata-rata kelas mencapai 56,50 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM mencapai 55,00% dan pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 73,25 dengan jumlah 90% siswa mencapai nilai KKM.

B. Saran

Pelaksanaan penelitian penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL) Type Inquiry* mendapatkan respon yang positif. Hal ini terbukti dengan meningkatnya prestasi belajar mata pelajaran matematika Siswa Kelas V MI Al-Hilaliyah Palembang pada materi penjumlahan pecahan. Melihat hal tersebut maka penulis akan memberikan saran-saran yang perlu dipertimbangkan sehubungan dengan hasil yang penulis peroleh dari penelitian ini :

1. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah diharapkan lebih memperhatikan media pembelajaran Matematika guna mendukung pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan berbagai model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Guru

a. Penerapan model pembelajaran melalui pendekatan *contextual teaching and learning (CTL) type inquiry* membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif.

- b. Perlu adanya soal-soal tes yang bervariasi agar menambah pengetahuan siswa dan dapat memotivasi untuk menyelesaikan soal tersebut.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan
- b. Siswa hendaknya selalu aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar, khususnya dalam menerima pelajaran di kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Cholis Sa'jidah, *Pecahan yang Menakjubkan*, Bandung: Pakar Raya Pustaka, 2003
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008
- Hardi, *Pandai Berhitung Matematika*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009
- Indrawati dan Wawan Setiawan, *Pembelajaran Afektif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan untuk Guru SD*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tempat Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk Program Bermutu, 2009
- Karso, *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara DII, 1998
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011
- Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003
- Masnur, Muslich, *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual* Jakarta: Bumi aksara, 2009
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS press, 2008
- Sumarni, Mas Titing, *Ayiknya Belajar Matematika 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009
- Supardjo, *Matematika Gemar Berhitung 5*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004
- Tim Penyusun Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Guru (PLPG)*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2014

Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*. Bandung: AIFABETA, 2008

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Perdana Media, 2008